

# MODEL PENINGKATAN PERILAKU *CARING* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MAHASISWA PADA KEPERAWATAN KRITIS

(*Model of Caring Behavior Improvement to Achieve the Competence in Critical Care Nursing*)

Herdina Mariyanti, Nursalam, Ninuk Dian Kurniawati

\*Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Kampus C Mulyorejo Surabaya, Telp (031) 5913257,

Email: herdinamariyanti@gmail.com

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Mahasiswa keperawatan harus mengembangkan kemampuan untuk memahami dan mempelajari bentuk *caring* seorang perawat profesional dengan sudut pandang yang berbeda dan menerapkan pengetahuan yang didapat ke dalam praktik keperawatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan model peningkatan perilaku *caring* pada mahasiswa program pendidikan profesi Ners terhadap pencapaian kompetensi asuhan keperawatan. **Metode:** Desain penelitian ini yaitu survey eksplanasi dan pra eksperimen. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang melaksanakan praktik di ruangan Intensive Care Unit (ICU). Variabel independen pada penelitian ini yaitu sikap, kepribadian, motivasi dan *job design*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu perilaku *caring* dan kompetensi mahasiswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisioner untuk variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis *Partial Least Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loading faktor* antara sikap, kepribadian, motivasi, dan *job design* terhadap perilaku *caring* mahasiswa > 1,96. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *loading faktor* pada perilaku *caring* mahasiswa terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa > 1,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap, kepribadian, motivasi dan *job design* terhadap perilaku *caring* mahasiswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perilaku *caring* terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa. **Pembahasan:** Hal tersebut membuktikan bahwa sikap, kepribadian, motivasi, *job design* dari mahasiswa akan mempengaruhi pembentukan perilaku *caring* mahasiswa. perilaku *caring* mahasiswa akan mempengaruhi pencapaian kompetensi mahasiswa.

**Kata kunci:** perilaku *caring*, kompetensi, ICU

## ABSTRACT

**Introduction:** Nursing students need to build their capacity to understand and learn the form of *caring* of a professional nurse from a different point of view and apply the acquired knowledge into nursing practice. The purpose of the present study was to develop a model of *caring* behavior improvement in students of professional nursing education program in order to achieve students' nursing care competence. **Method:** The present study used the explanatory survey and pre-experimental research design. Samples were students practicing in the ICU. Independent variables were attitude, personality, motivation and *job design*. Dependent variables were students' *caring* behaviors and competence. Instruments used were a questionnaire for the independent variables and an observation sheet for the dependent variables. Data were analyzed using the *Partial Least Square* method. **Result:** Results showed that the *loading factor* of attitudes, personality, motivation, and *job design* against students' *caring* behavior was > 1.96. The *loading factor* of students' *caring* behaviors against the achievement of students' competence was > 1.96. There were effects of attitude, personality, motivation and *job design* on students' *caring* behaviors. Additionally, there was a significant effect of *caring* behaviors on the achievement of student competence. **Discussion:** students' attitudes, personality, motivation and *job design* would affect the shaping of students' *caring* behaviors. Students' *caring* behaviors would affect the achievement of student competence.

**Keywords:** *Caring* behaviors, competence, ICU

## PENDAHULUAN

*Caring* merupakan bentuk pelayanan yang diharapkan oleh pasien dan keluarganya yang merupakan fokus dari pelayanan keperawatan (Labrague, 2012). Proses *caring* menurut Kristen (1993) terdiri dari 5 tahapan yaitu *maintaning belief, knowing, being with, doing for, enabling*. Mahasiswa keperawatan diharuskan untuk mengembangkan

kemampuan dari mahasiswa untuk memahami dan mempelajari bentuk *caring* seorang perawat profesional dengan sudut pandang yang berbeda dan mempraktikkan pengetahuan yang didapat kedalam praktik keperawatan (Khouri, 2011).

Hasil wawancara dengan tim dari *Unit Intensive Care* RS Dr Soetomo terkait dengan perilaku *caring* mahasiswa terhadap pasien

di ruang *Intensif Care Unit* menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa perawat yang belum berperilaku *caring* dengan pasien pada saat melakukan asuhan keperawatan, yaitu sebanyak 50 % mahasiswa dari 109 mahasiswa, mahasiswa tersebut belum berperilaku *caring* pada aspek *maintaining belief* dan *knowing*. Dimensi *knowing*, mahasiswa masih berfokus pada permasalahan fisik saja, padahal pasien yang dirawat tersebut memiliki masalah yang lain, misalnya pasien yang dirawat dalam kondisi sadar dan memiliki permasalahan terkait dengan gangguan komunikasi verbal. Pembimbing klinik juga menyatakan bahwa pencapaian kompetensi mahasiswa masih belum optimal. Dampak dari perilaku *caring* yang kurang akan mengakibatkan menurunnya derajat kesehatan dan kesejahteraan dari individu (Khoury, 2011). Model peningkatan perilaku *caring* mahasiswa terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa belum dilakukan penelitian.

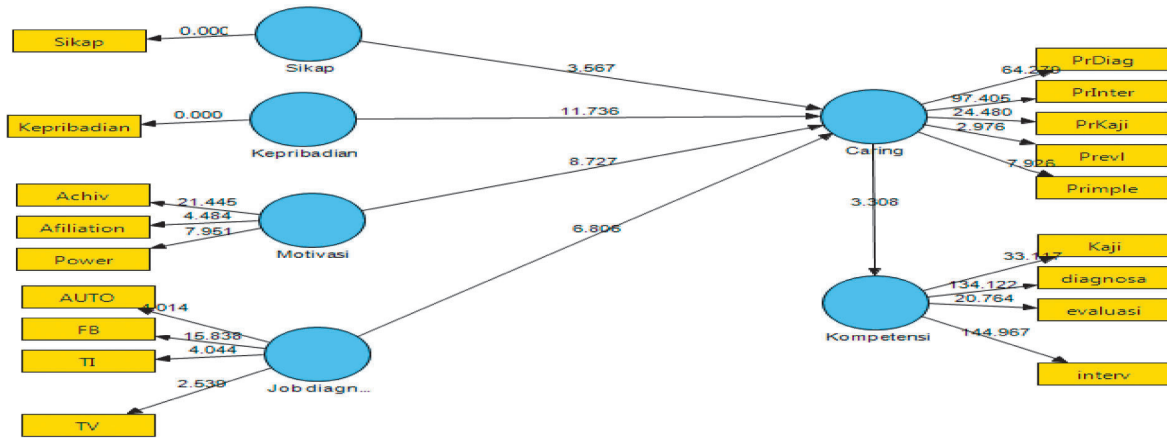
Perilaku *caring* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor individu, faktor psikologis, dan organisasi (Gibson, James dan John, 2000 dalam Zees, 2011). Usia berkaitan dengan tingkat kedewasaan atau maturitas seseorang (Zees, 2011). Robbins (2002/2005) dalam Zees (2011) menyatakan bahwa kinerja perawat semakin merosot seiring dengan bertambahnya usia. Siagian (2010) dalam Zees (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan perawat mempengaruhi kinerja perawat yang bersangkutan. Setiap individu memiliki motivasi tertentu (Zees, 2011). Perawat yang berpendidikan tinggi kinerjanya akan lebih baik karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Motivasi terdiri dari 2 macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keinginan yang besar yang timbul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya (Zees, 2011). Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari luar individu yang menjadi pendorong individu tersebut untuk mencapai tujuannya (Zees, 2011).

Upaya peningkatan perilaku *caring* dapat dilakukan dengan pendekatan individu,

psikologi dan organisasi. Pendekatan individu dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan *caring* dengan pelatihan, seminar, maupun peningkatan pendidikan formal (Duffy, 2005 dalam Indrastuti 2010). Praktik *caring* menurut AACN yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung *caring* (misalnya manajemen nyeri, pasien *safety*, pelaksanaan komunikasi terapeutik), mendukung pelaksanaan terapi komplementer, memfasilitasi pengembangan tim kesehatan tentang praktik *caring* melalui *role model*, pelatihan atau *mentoring*, mengkomunikasikan kebutuhan pasien dan keluarganya kepada tim kesehatan yang lain (ACNP, 2014).

## BAHAN DAN METODE

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisioner dan lembar observasi. Kuisioner digunakan untuk mengukur variabel sikap, kepribadian, motivasi, dan *job design*. Lembar observasi digunakan untuk mengukur perilaku *caring* mahasiswa dan kompetensi mahasiswa. Desain penelitian pada penelitian ini ada dua, yaitu survey eksplanasi dan *Pra eksperimen*. Tahap pertama menggunakan desain survey eksplanasi, untuk melihat suatu kejadian, dan melihat suatu hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen (Sugiono, 2006). Pada tahap ini, mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* pada mahasiswa. Peneliti akan melihat hubungan antara variabel independen, dalam hal ini yaitu sikap, motivasi mahasiswa, kepribadian mahasiswa, *job design*, dengan variabel dependen yaitu perilaku *caring* saat memberikan asuhan keperawatan pada pasien dan pencapaian kompetensi mahasiswa. Peneliti juga melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) setelah mendapatkan hasil penelitian. *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan dengan mahasiswa yang melaksanakan praktik klinik di ruangan ICU, pembimbing klinik ruangan ICU, dan pembimbing akademik. Pada tahap kedua dilanjutkan dengan tahap eksperimen dengan menggunakan *pra eksperimen one group*



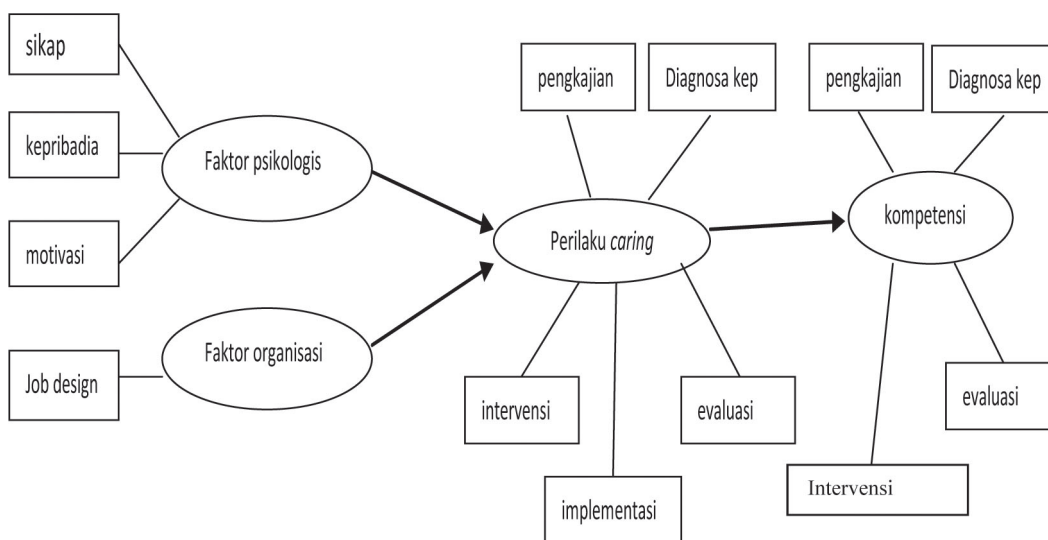
Gambar 1. Uji Struktural Model pada Pengembangan Model Peningkatan Perilaku *Caring* terhadap Pencapaian Kompetensi Keperawatan Kritis Mahasiswa Keperawatan Program Pendidikan Profesi Ners di *Unit Intensive Care*

*pre post test design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pengembangan perilaku *caring* mahasiswa pada saat melakukan asuhan keperawatan terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa.

**HASIL**

Pada penelitian ini uji struktural model dengan menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)*. Hasil uji pemodelan menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap pembentukan perilaku *caring*, yang ditandai dengan nilai t statistik 11,736. Hasil

uji pemodelan juga menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa berpengaruh dalam pembentukan perilaku *caring*, yang ditandai dengan nilai t statistik 8,727. Gambar di atas menunjukkan bahwa *job design* berpengaruh dalam pembentukan perilaku *caring*, hal ini ditandai dengan nilai t statistik 6,806. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sikap berpengaruh dalam pembentukan perilaku *caring* mahasiswa, yang ditandai dengan nilai t statistik 3,567. Perilaku *caring* mahasiswa berpengaruh dalam pencapaian kompetensi mahasiswa, yang ditandai dengan nilai t statistik sebesar 3,308. Hasil penelitian



Gambar 2. Hasil Uji Coba Hipotesa pada Pengembangan Model Peningkatan Perilaku *Caring* terhadap Pencapaian Kompetensi Keperawatan Kritis Mahasiswa Keperawatan Program Pendidikan Profesi Ners di *Unit Intensive Care*.

Tabel 1. Tabulasi Hasil Uji Coba Perilaku *Caring* pada Pengembangan Model Peningkatan Perilaku *Caring* terhadap Pencapaian Kompetensi Keperawatan Kritis Mahasiswa Keperawatan Program Pendidikan Profesi Ners di *Unit Intensive Care*

Aspek	Pre Test		Post Test		Sig Uji t
	Mean	SD	Mean	Mean	
Pengkajian	3.429	2.225	1.286	0.488	0.047
Diagnose	4.000	2.517	1.714	0.951	0.066
Perencanaan	2.286	1.380	0.286	0.756	0.010
Implementasi	4.857	0.690	3.000	1.915	0.073
Evaluasi	2.714	2.812	2.143	1.864	0.706

Tabel 2. Tabulasi Pencapaian Kompetensi Asuhan Keperawatan pada Pengembangan Model Peningkatan Perilaku *Caring* terhadap Pencapaian Kompetensi Keperawatan Kritis Mahasiswa Keperawatan Program Pendidikan Profesi Ners di *Unit Intensive Care*

Aspek	Pre Test		Post Test		Sig Uji t
	Mean	SD	Mean	SD	
Suction	1.352	0.018	1.408	0.066	0.080
Sonde	1.288	0.082	1.296	0.036	0,861

juga menunjukkan menunjukkan bahwa faktor psikologis, yaitu sikap, kepribadian dan motivasi serta faktor organisasi, yang dalam hal ini yaitu job design mahasiswa berpengaruh dalam pembentukan perilaku *caring* mahasiswa. Perilaku *caring* mahasiswa berpengaruh dalam pencapaian kompetensi mahasiswa.

Hasil uji coba modul menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku *caring* pada tahap pengkajian, hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,047, yang menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, yang berarti menunjukkan terdapat perbedaan perilaku *caring* pada tahap pengkajian sebelum dan setelah perlakuan. Pada tahap diagnosa, tidak terdapat perbedaan perilaku *caring* pada tahap diagnosa, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,06, yang menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan perilaku *caring* pada tahap diagnosa keperawatan sebelum dan setelah perlakuan. Pada tahap perencanaan, terdapat perbedaan perilaku *caring* pada tahap perencanaan. Hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,01, yang menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan perilaku *caring* pada tahap perencanaan sebelum dan setelah

perlakuan. Pada tahap impelementasi, tidak terdapat perbedaan perilaku *caring* sebelum dan setelah perlakuan, hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikansi 0,073, yang berarti nilai signifikansi > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan perilaku *caring* sebelum dan setelah intervensi. Pada tahap evaluasi, tidak terdapat perbedaan perilaku *caring* sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan. Hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikansi 0,706, yang berarti nilai signifikansi > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan perilaku *caring* pada tahap evaluasi sebelum dan sesudah perlakuan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku *caring* mahasiswa. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil FGD menunjukkan bahwa perilaku *caring* mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kendala bahasa. Hasil FGD menunjukkan bahwa responden tidak memiliki keberanian dalam menjalin komunikasi dengan pasien karena responden mengalami kebingungan dengan bahasa yang digunakan, sehingga responden tidak

memiliki keberanian dalam menunjukkan perilaku *caring* kepada pasien. Suikkala (2007) menyatakan bahwa pada saat praktik klinik, mahasiswa mengalami suatu kesulitan untuk berkomunikasi dengan pasien karena mahasiswa takut melakukan suatu kesalahan dalam menyampaikan suatu hal, sehingga komunikasi yang dilakukan mahasiswa hanya pada saat mahasiswa membantu kegiatan rutin pasien saja. Hal tersebut membuktikan bahwa perilaku *caring* mahasiswa yang ditunjukkan kepada pasien juga berkaitan dengan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa, mahasiswa mengalami kebingungan mengenai bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dengan pasien, mahasiswa juga mengalami suatu ketakutan dalam menjalin komunikasi dengan pasien, misalnya menyampaikan hasil pemeriksaan fisik yang ditemukan mahasiswa, sehingga komunikasi yang dilakukan mahasiswa hanya bersifat pasif saja. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku *caring* mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku *caring* mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang ICU. Best (1995) menyatakan bahwa *caring* merupakan suatu bentuk dedikasi dan tanggung jawab untuk memberi, membantu individu yang lain. *Caring* merupakan bentuk dari empati, yang merupakan suatu kemauan dan kemampuan untuk memberikan waktu, energi dan kasih sayang kepada pasien. Integrasi *caring* akan dapat dilakukan pada saat memberikan asuhan keperawatan jika ciri kepribadian *caring* dikombinasikan dengan perilaku *caring*. *Caring* seorang perawat dapat dilihat dengan riil dalam tindakan seorang perawat. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian *caring* dengan mahasiswa yang tidak *caring* akan menunjukkan perilaku yang berbeda. Mahasiswa yang memiliki kepribadian *caring* memiliki kemauan untuk memberikan kemampuan yang dimiliki pada saat berinteraksi dengan pasien seoptimal mungkin, sehingga mahasiswa akan melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang telah dipelajari. Motivasi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku *caring* mahasiswa dalam

melaksanakan asuhan keperawatan di ruang ICU. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi perilaku *caring* mahasiswa. Nursalam *et al.* (2008) menyatakan bahwa seseorang melakukan suatu tugas karena adanya suatu kebutuhan akan membuat suatu prestasi. Individu dengan kebutuhan prestasi yang tinggi memiliki karakteristik adanya keinginan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja dari individu tersebut, menyukai sesuatu yang menantang, yang nantinya kinerja individu tersebut akan diukur dan dibandingkan dengan kinerja individu yang lain. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa yang melaksanakan praktik profesi dengan motivasi yang tinggi akan memiliki keinginan untuk melaksanakan tugas sebagai mahasiswa dengan baik. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi akan memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kinerja, yang dalam hal ini yaitu perilaku *caring*. Mahasiswa tersebut akan berasumsi bahwa apabila mahasiswa mampu menyelesaikan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang lebih baik akan membuat suatu prestasi yang lebih bila dibandingkan dengan rekannya yang lain. *Job design* berpengaruh signifikan terhadap perilaku *caring* mahasiswa dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang ICU. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zareen, *et al.* (2013) menyatakan bahwa *job design* berpengaruh signifikan terhadap performa pegawai. Zareen, *et al.* (2013) juga menyatakan bahwa suatu tugas atau pekerjaan yang di desain dengan baik maka akan memberikan kenyamanan kepada pegawai, yang nantinya akan membuat pegawai memberikan *performance* dengan menggunakan segenap kemampuan yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali, *et al.* (2010) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *job design* dengan *performance*. Al ahmadi (2009) dalam Ali *et al.* (2010) menyatakan bahwa signifikansi tugas yang jelas, adanya suatu perasaan memiliki peran penting dalam melaksanakan tugas, memahami kompetensi yang dimiliki, dan kebebasan dalam membuat suatu keputusan akan memberikan dampak yang baik terhadap

*performance*. Hal tersebut membuktikan bahwa *job design* yang baik untuk mahasiswa akan memberikan dampak yang baik terkait dengan *performance* mahasiswa, yang dalam hal ini yaitu perilaku *caring* mahasiswa. Hal tersebut akan memberikan kejelasan terkait dengan signifikansi tugas yang harus dikerjakan mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak mengalami suatu kebingungan dalam melaksanakan tugas mahasiswa selama melaksanakan praktik klinik. Perilaku *caring* mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap pencapaian kompetensi asuhan keperawatan mahasiswa di ruang ICU.

Manley & Garbett (2000) dalam Axley (2008) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu bentuk perilaku atau serangkaian tindakan yang dapat didemonstrasikan, di observasi, dan di nilai. O'Shea (2002) dalam Axley (2008) menyatakan bahwa kompetensi keperawatan didefinisikan sebagai suatu pengetahuan, kemampuan dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu yang bertujuan untuk melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Axley (2008) menyatakan bahwa salah satu antecedent dari kompetensi meliputi standar tindakan atau perilaku yang telah diidentifikasi dan telah dipelajari dalam proses pembelajaran akademik. Standar tindakan atau perilaku yang telah ditunjukkan mahasiswa telah dipelajari mahasiswa pada proses pembelajaran akademik, sehingga hal tersebut akan menjadi salah satu faktor penunjang dalam pencapaian kompetensi mahasiswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Model perilaku *caring* dibentuk oleh faktor psikologis, yang dalam hal ini sikap, kepribadian, dan motivasi mempengaruhi terbentuknya perilaku *caring* pada mahasiswa dan faktor organisasi, dalam penelitian ini yaitu faktor *job design* Faktor individu yang dalam hal ini yaitu kepribadian merupakan faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku *caring*. Perilaku *caring* berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa.

Hasil uji coba menunjukkan tidak ada beda pada perilaku *caring* mahasiswa dalam proses keperawatan dan pencapaian kompetensi asuhan keperawatan mahasiswa.

### Saran

Sikap, motivasi, dan kepribadian mahasiswa masih perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan perilaku *caring* mahasiswa. Penyusunan *job design* dari mahasiswa lebih dioptimalkan lagi dan perlu dilakukan penyampaian informasi terkait dengan *job design* mahasiswa selama melakukan praktik klinik.

## KEPUSTAKAAN

- Ali, W.G. 2012. Caring and Effective Teaching Behaviour of Clinical Nursing Instructor in Clinical Area as Perceived by Their Student. *Journal of Education and Practise*. Vol. 3. No. 7. Hal. 15–26.
- Ali, *et al.* 2010. Impact Of Job Design on Employees' Performance. ICBI.
- Axley Lawrete. 2008. Acompetency: Concept Analysis. *Journal Compilation*. Hal. 214–221.
- Begum, S, Hazel, S. 2012. Perception of Caring in Nursing Education by Pakistani Nursing Student. *Nurse Education Today*. Hal. 332–336.
- Best, M.V. 1995. Undergraduate Nursing Student Perception of Caring. Thesis. The University of Columbia.
- Croxon, L. 2010. Transfer of Learning to The Nursing Clinical Practice Setting. *The International Electronic Journal of RuraL and Remote Health Research Education, Practice and Policy*.
- Gustin WL., Wagner, L. 2012. The Butterfly Effect of Caring – Clinical Nursing Teacher Understanding of Self Compassion as a Source to Compassionate Care. *Scandinavian Journal of Caring Science*. Hal. 175–183.
- Hathorn *et al.* 2009. The Lived Experience of Nurses Working with Student Nurses in the Clinical Environment. Vol. 14. No. 2. Hal 227–244.

- Hsieh., JL., 2005. Development of an Instrument to Measure Caring Behaviour in Nursing Student in Taiwan. *Internasional Journal of Nursing Studies*. Hal. 579–588.
- Khoury, R. 2011. Impact of an Educational Program on Nursing Student Caring and Self.
- Labrague, L. 2012. Caring Eksperience of Baccelerate Nursing Student of Samar State.
- Masoumi *et al.* 2005. A qualitative Study of Nursing Student Experiences of Clinical Practice. *BioMed Central Nursing*. Vol. 4. No. 6.
- Noreen, Nelson. 2011. Beginning Nursing Student Perception of the Effective Characteristic and Caring Behaviour of Their Clinical Instructor. Capella University. Disertation.
- Nursalam. 2013. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta.Salemba Medika.
- Nursalam, *et al.* 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Rehman *et al.* 2013. The Impact of Motivation on Learning of Secondary School Student in Karachi: an Analytical Study. *Educational Research International*. Vol. 2. No. 02. Hal. 139–147.
- Sugiono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung. Alfa BetA.
- Suikkala, A. 2007. Nursing Student-Patient Relationship and Associated Factors. Thesis. University of Turku, Finland.
- Suman, *et al.*, 2009. The Measurement of Job Characteristic in Contex to Indian Work Scenario. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*. Page 142–147.
- Swanson, KM. 2005. *Theory of Caring*. Middle Range Theory. Elsevier.
- Useh *et al.* 2013. Analysis of Nursing Students Learning Experiences in Clinical Practice: Literature Review. *Ethno Med*, 7(3): 181–185.
- Zamanzadeh, Vahid. 2010. Oncology Patient and Proffesional Nurse Perception of Important Nurse Caring Behaviour. *Biomed Central*. Hal. 2–9.
- Zareen *et al.* 2013. Job Design and Employee Performance: the Moderating Role of Employee Psychological Perception. *European Journal of Business and Management* 5(5). Hal. 46–55.
- Zees, Rini Fachriani. 2011. Analisis Faktor Budaya Organisasi yang Berhubungan dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Thesis. Universitas Indonesia. Depok.